

Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia

Anton Yuli Efendi¹, Arief Nur Wahyudi², Andy Widhiya Bayu Utomo³

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi; Indonesia

* Correspondence e-mail; antylefn@gmail.com

Article history

Submitted: 01/05/2023; Revised: 11/05/2023; Accepted: 22/05/2023

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 pelatih sekolah sepakbola yang ada di Kabupaten ngawi dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan kriteria pelatih sekolah sepakbola di kabupaten ngawi, sudah memiliki lisensi kepelatihan, bersedia mengikuti dan mengisi form pertanyaan yang diajukan peneliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Peneliti membagi soal via media sosial untuk kemudian dikerjakan oleh responden. Hasil penelitian dalam penelitian ini dikategorikan rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah sebanyak 6 orang atau 40,00%, kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang atau 20,00%, kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 13,33% kategori sedang sebanyak 4 orang atau 26,66% dan sangat rendah sebanyak 0 orang atau 0,00%.

Keywords

Pelatih, Pemahaman, Sekolah Sepakbola, Sepakbola, Filanesia



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Olahraga sepak bola merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari masyarakat, sehingga olahraga sepakbola sangat bermasyarakat di Indonesia. Salah satu yang menjadi kelebihan olahraga sepakbola adalah dalam olahraga ini siapa saja bisa melakukannya, tidak memandang jenis kelamin, usia, jabatan, dan lainnya, asalkan ada kemauan semua orang bisa melakukan olahraga sepakbola. Menurut Muhajir (2007:22) Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Menurut Sucipto, dkk (1997:7) menjelaskan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan tangannya di daerah tendangan hukumannya. Sepakbola di era modern saat ini sudah merambah ke dunia industri yang sangat menguntungkan. Banyak cara yang bisa mereka lakukan untuk bisa mendapat komersil seperti penjualan atribut, tour stadion, penjualan tiket dan masih banyak lagi.

Untuk bisa menjadi seorang pemain sepakbola yang hebat mengharuskan mereka untuk bekerja keras dan pantang menyerah. Dikarenakan banyak dari mereka yang putus di tengah jalan disaat belum menjadi seorang pemain profesional dan memilih banting setir dan tidak lagi mengejar cita-cita mereka. Banyak faktor yang mereka hadapi salah satunya rasa capek, merasa kalah bersiang dari teman yang lain, sehingga merasa kurang percaya diri untuk bisa menjadi pemain sepakbola yang hebat dan memilih untuk tidak lagi mengejar cita-citanya. Sekolah sepakbola merupakan awal dari terciptanya seorang pemain bola yang berkualitas. Disana tempat dimana pertama mereka dikenalkan banyak hal tentang sepakbola, mulai dari teknik, peraturan permainan, sportivitas bermain, jiwa petarung dan banyak hal lainnya. Sekolah sepakbola salah satu wadah yang menampung kegiatan pembelajaran mengenai sepakbola. Secara keseluruhan sekolah sepakbola menampung peserta didik anak-anak sampai ke tingkat dewasa

Sekolah sepakbola tidak terlepas dari sosok seorang pelatih. Pelatih sekolah sepakbola merupakan orang pertama yang mengenalkan dasar sepakbola kepada pemain. Menurut Sukadiyanto (2011:5) Pelatih adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relative singkat. Menurut Harsono (1998:5) pelatih adalah gelar atau sebutan yang memancarkan rasa

hormat, disiplin, status, tanggung jawab. Sedangkan menurut Satriya et al(2007:1) Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Pelatih memiliki tugas besar dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapi tim dan anggota tim baik di dalam atau di luar lapangan. Pelatih harus memahami aspek-aspek yang kemungkinan bisa berpengaruh terhadap performa timnya, dengan kultur dan sdm yang ada, terkhusus semua pelatih yang ada di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat kurikulum sepak bola Indonesia yang berguna sebagai acuan dasar sepakbola di Indonesia.

Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang akan dapat dipedomani dalam aktifitas belajar atau rencana pembelajaran. Dengan adanya kurikulum akan diketahui kemana arah dan tujuan pembelajaran. Menurut Caswell and Campbell (2021:21) Kurikulum adalah penyusunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses untuk membimbing anak didiknya menuju kedewasaan. Menurut V.Carter (1973) mengatakan bahwa kurikulum merupakan sekumpulan kursus ataupun urutan pembelajaran yang sistematis. Sebagai sebuah pedoman yang dirancang dengan sistematis, kurikulum tentu mempunyai peranan yang sangat besar. Menurut Hamali (1990) peran kurikulum yaitu : 1)Peran Konservatif mengharuskan guru untuk mengajarkan kepada siswa hal-hak yang baru tanpa melupakan nilai-nilai luhur yang telah ada. 2)Peran Kreatif mendorong guru-guru untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan selalu berinovasi. 3)Peran Kritis Evaluatif dilaksanakan untuk memberikan penilaian terhadap segala sesuatu yang telah ada dan bagaimana untuk memperbaikinya apabila ada kekurangan.

Filanesia merupakan kurikulum sepakbola Indonesia. Dibuat bukan tanpa alasan, Bertujuan untuk membawa sepakbola Indonesia ke level yang lebih tinggi. Dengan memperhatikan banyak faktor mulai dari kultur, geografis, sosiologi dan lain sebagainya, terbentuklah kurikulum Filanesia yang dijadikan pedoman sepakbola di Indonesia. Mode permainan proaktif dimana keinginan tim untuk menguasai permainan, menciptakan banyak peluang, proaktif dalam pressing dan bertahan dinilai cocok dengan sepakbola di Indonesia yang rata-rata pemainnya memiliki kecepatan dan agresivitas yang lebih.

Di Kabupaten Ngawi sekolah sepakbola bukan lagi hal yang langka. Berdasarkan penghitungan peneliti sudah banyak SSB yang berdiri dengan semangat untuk menciptakan bibit pemain sepakbola yang hebat. Event turnamen juga sering digelar mulai dari kelompok anak-anak sampai remaja sesuai usia mereka. Namun sering dijumpai masih banyak metode latihan yang belum sesuai dengan prinsip filanesai

dalam penerapannya. Pemberian latihan fisik terhadap anak-anak yang bisa menghambat pertumbuhan mereka, latihan terisolir dan bukan holistik, pemain belum bisa mempraktekan permainan sesuai kurikulum filanesia yang proaktif. Hal ini bisa menghambat perkembangan anak-anak untuk melangkah ke level selanjutnya.

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepak Bola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepak Bola Indonesia Filanesia.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di SSB yang ada di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 20-21 Mei 2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penyimpulan dan hasilnya. Penelitian ini menggambarkan tingkat pemahaman pelatih SSB di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia. Metode yang digunakan yaitu metode survey. Metode survey merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dari sampel (Sugiyono, 2018:5)

Populasi dalam penelitian ini adalah pelatih SSB di Kabupaten Ngawi yang berjumlah 40 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pelatih SSB di Kabupaten Ngawi sebanyak 15 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang termasuk dalam probability sampling. Menurut Sugiyono (2005:61) purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan syarat-syarat tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah: 1) Pelatih SSB di Kabupaten Ngawi, 2) Sudah memiliki lisensi kepelatihan minimal D Nasional, 3) Bersedia mengikuti dan mengisi form yang diajukan peneliti. Syarat-syarat diatas setelah dilakukan teknik dengan menggunakan purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 15 pelatih. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis data akan digunakan penulis yaitu analisis deskriptif dengan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia dilakukan pada tanggal 15-16 Juni 2023 dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Dan hasil penelitian tersebut di derkripsikan sebagai berikut:

NO	PELATIH	SKOR
1	MK	12
2	ED	13
3	WR	12
4	BS	13
5	SG	13
6	JR	16
7	FN	16
8	JL	17
9	RF	19
10	NP	24
11	WY	22
12	DT	21
13	AH	22
14	BL	18
15	BR	18

1. Deskripsi Hasil Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	15
<i>Median</i>	17
<i>Mode</i>	-
<i>Standart divisi</i>	9.60
<i>Minimum</i>	11

<i>Maximum</i>	24
----------------	----

Tabel 1. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia

Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia adalah *mean* sebesar 15, *median* 17, mode tidak ada (dikarenakan lebih dari dua), *standar deviasi* 9,60, skor *manimum* 11 dan *maximum* 24.

Dari hasil tes Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia maka dikategorikan sebagai berikut

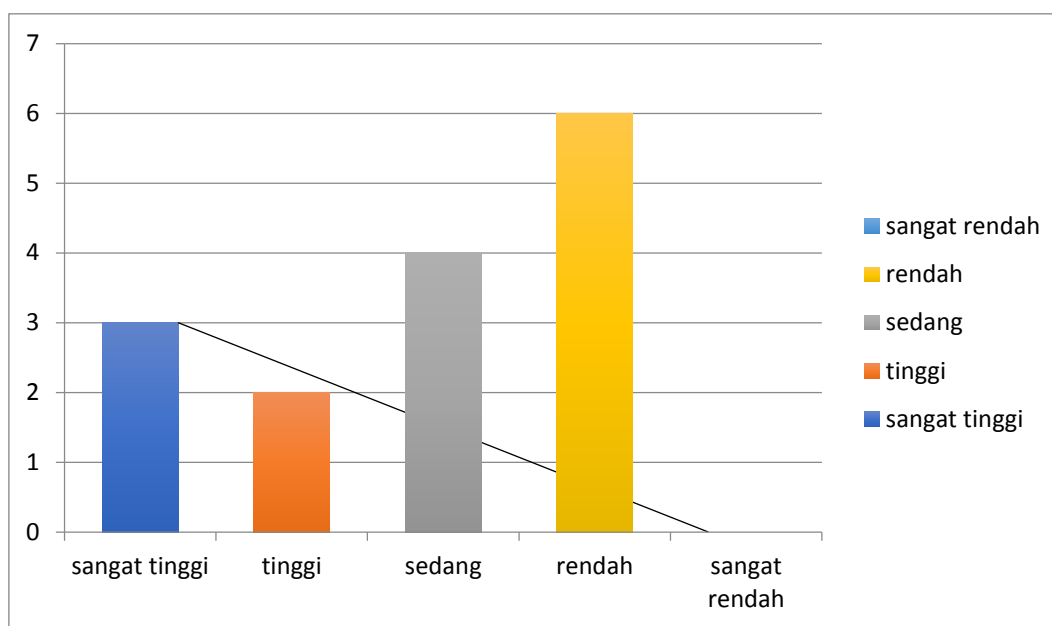
2.Deskripsi Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
22-24	3	20,00	Sangat Tinggi
19-21	2	13,33	Tinggi
16-18	4	26,66	Sedang
11-13	6	40,00	Rendah
<11	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah	15	100	

Tabel 2. Kategori Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah sebanyak 6 orang atau 40,00%. Tingkat pemahaman pelatih dengan kategori

sangat tinggi sebanyak 3 orang atau 20,00%, kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 13,33%, kategori sedang sebanyak 4 orang atau 26,66%, dan sangat rendah sebanyak 0 orang atau 0,00%. Berikut grafik tentang tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia:



Gambar 12. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia

Sedangkan dalam pengerjaan soal tentang metode latihan berikut kategorinya

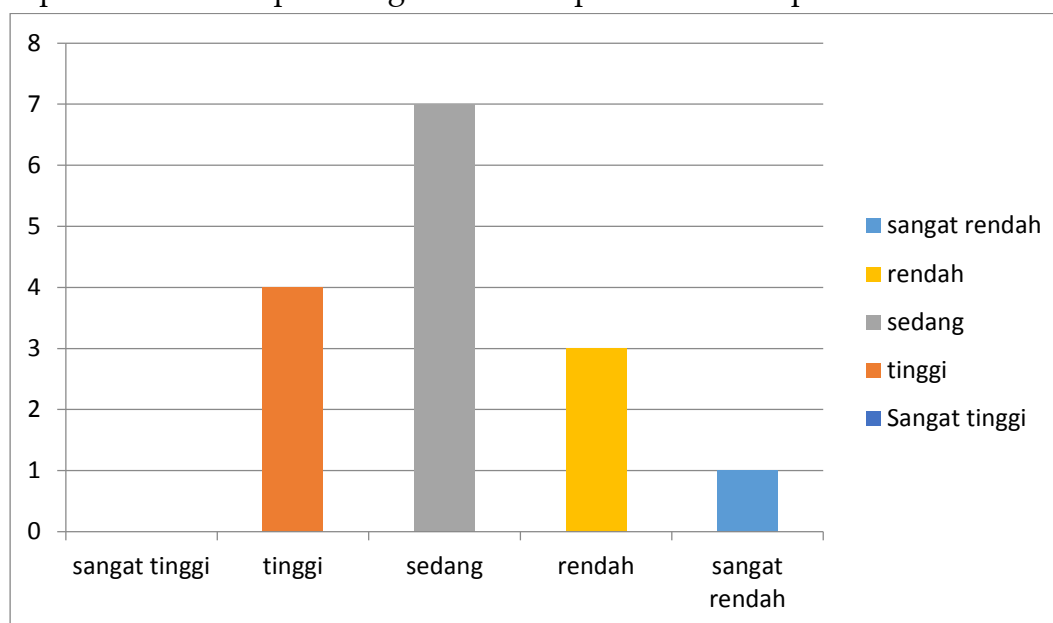
3.Deskripsi Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia tentang Metode Latihan

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 6$	0	0,00	Sangat Tinggi
$4 < X \leq 5$	4	26,66	Tinggi
$3 < X \leq 4$	7	46,66	Sedang
$2 < X \leq 3$	3	20,00	Rendah
$X \leq 2$	1	6.66	Sangat rendah

Jumlah	15	100	
--------	----	-----	--

Tabel 3. Kategori Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia tentang metode latihan.

Diketahui bahwa pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia tentang metode latihan berkategori sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 7 orang atau 46,66%. Sedangkan tingkat pemahaman berkategori sangat tinggi sebanyak 0 orang atau 0,00%, berkategori tinggi sebanyak 4 orang atau 26,66%, berkategori rendah 3 orang atau 20,00% dan yang berkategori sangat rendah 1 orang atau 6,66%. Dan berikut grafik tentang tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia :



Gambar 13. Diagram batang tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang metode latihan.

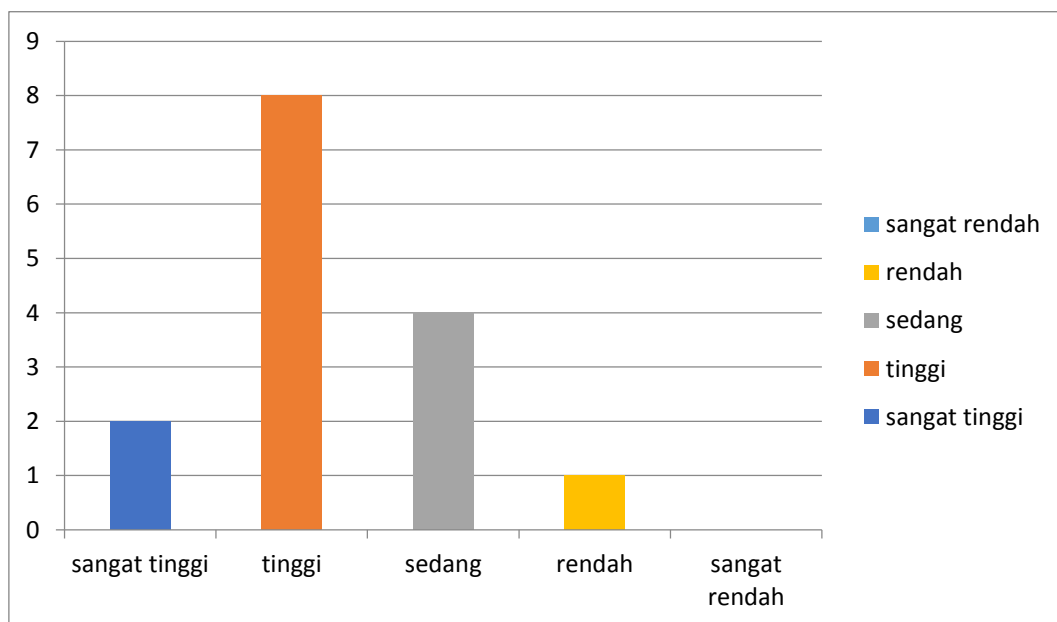
4.Deskripsi Hasil Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia tentang Filosofi Sepakbola

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 6$	2	13,33	Sangat Tinggi

$4 < X \leq 5$	8	53,33	Tinggi
$3 < X \leq 4$	4	26,66	Sedang
$2 < X \leq 3$	1	6,66	Rendah
$X \leq 2$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah	15	100	

Tabel 4. Kategori tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang filosofi sepakbola

Berdasar tabel diatas diketahui Tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang Filosofi Sepakbola berkategori tinggi dengan frekuensi frekuensi terbanyak di tinggi sebanyak 8 orang atau 53,33%. Sedangkan yang berkategori sangat tinggi sebanyak 2 orang atau 13,33%, berkategori sedang sebanyak 4 orang atau 26,66%, berkategori rendah 1 orang atau 6,66%, dan untuk yang berkategori sangat rendah sejumlah 0 orang atau 0,00%. Berikut grafik tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang filosofi sepakbola :



Gambar 14. Diagram batang tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang filosofi

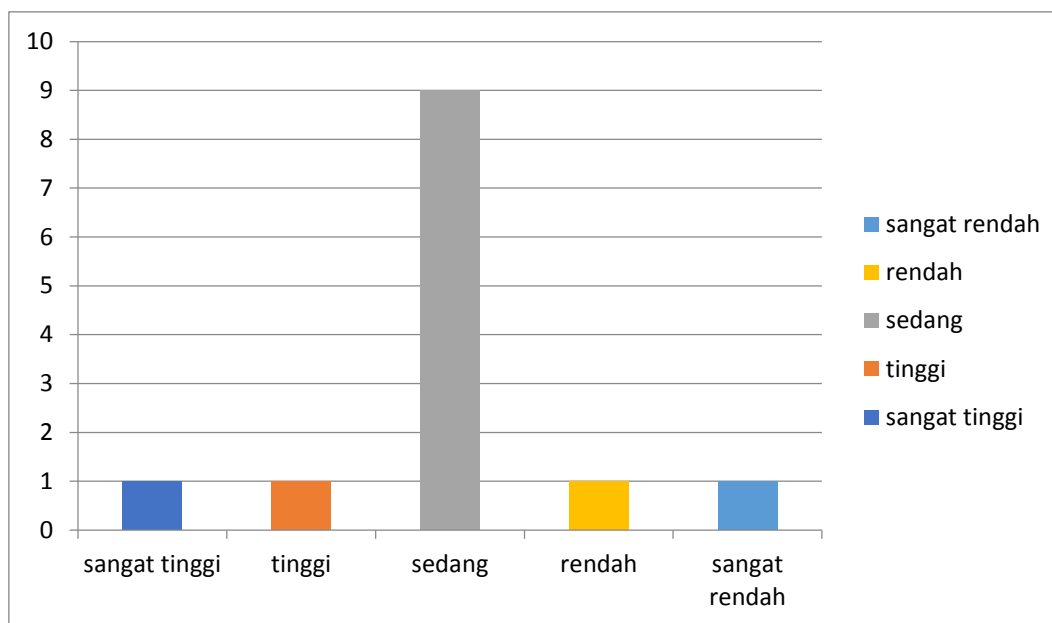
sepakbola

5.Hasil Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang Formasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 6$	1	6,66	Sangat Tinggi
$4 < X \leq 5$	4	26,66	Tinggi
$3 < X \leq 4$	9	60,00	Sedang
$2 < X \leq 3$	1	6.66	Rendah
$X \leq 2$	1	6,66	Sangat Rendah
Jumlah	15	100	

Tabel 5. Kategori tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang formasi belajar.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang formasi belajar berkategori sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak sejumlah 9 orang atau 60%. Tingkat pemahaman pelatih berkategori sangat tinggi sejumlah 1 orang atau 6,66%, berkategori tinggi sejumlah 4 orang atau 26,66 persen, berkategori rendah sejumlah 1 orang atau 6,66%, dan untuk yang berkategori sangat rendah sejumlah 1 orang atau 6,66 persen, Berikut grafik tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia filanesia tentang formasi belajar :



Gambar 14. Diagram batang tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang formasi belajar.

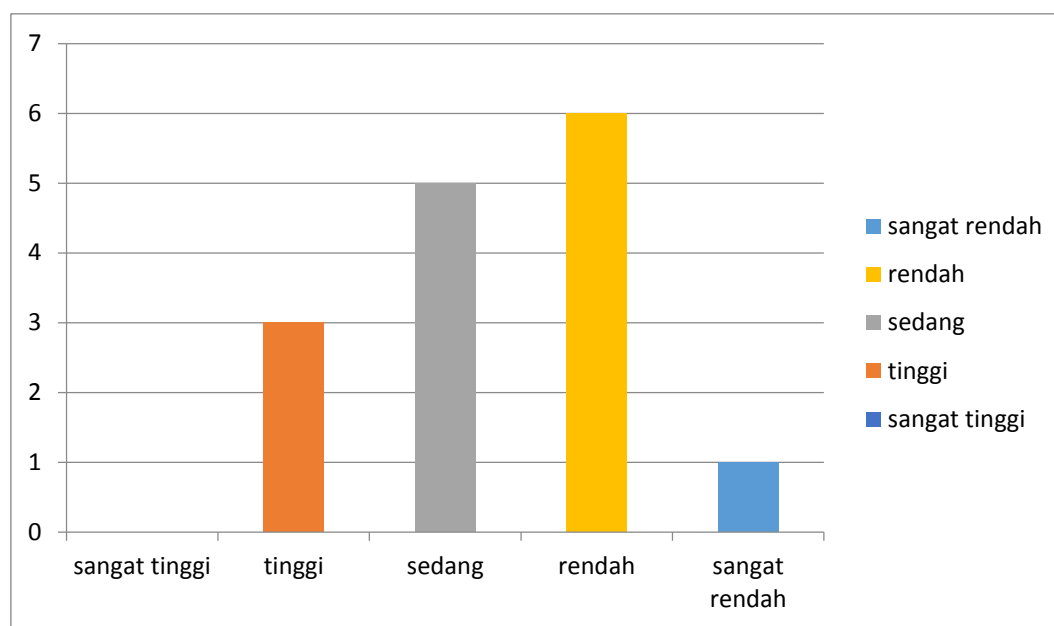
6. Hasil Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia filanesia tentang perkembangan anak

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 6$	0	0,00	Sangat Tinggi
$4 < X \leq 5$	3	20,00	Tinggi
$3 < X \leq 4$	5	33,33	Sedang
$2 < X \leq 3$	6	40,00	Rendah
$X \leq 2$	1	6,66	Sangat Rendah
	15		

Tabel 6. Kategori tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi Terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang perkembangan anak.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia berkategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 orang atau 40,00%.

Sedangkan untuk yang berkategori sangat tinggi sejumlah 0 orang atau 0,00%, berkategori tinggi sebanyak 3 orang atau 20,00%, bertakegori sedang 5 orang atau 33,33%, sedangkan untuk yang berkategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau 6,66%. Berikut grafik tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang perkembangan anak :



Gambar 15. Diagram batang tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbol Indonesia Filanesia tentang perkembangan anak.

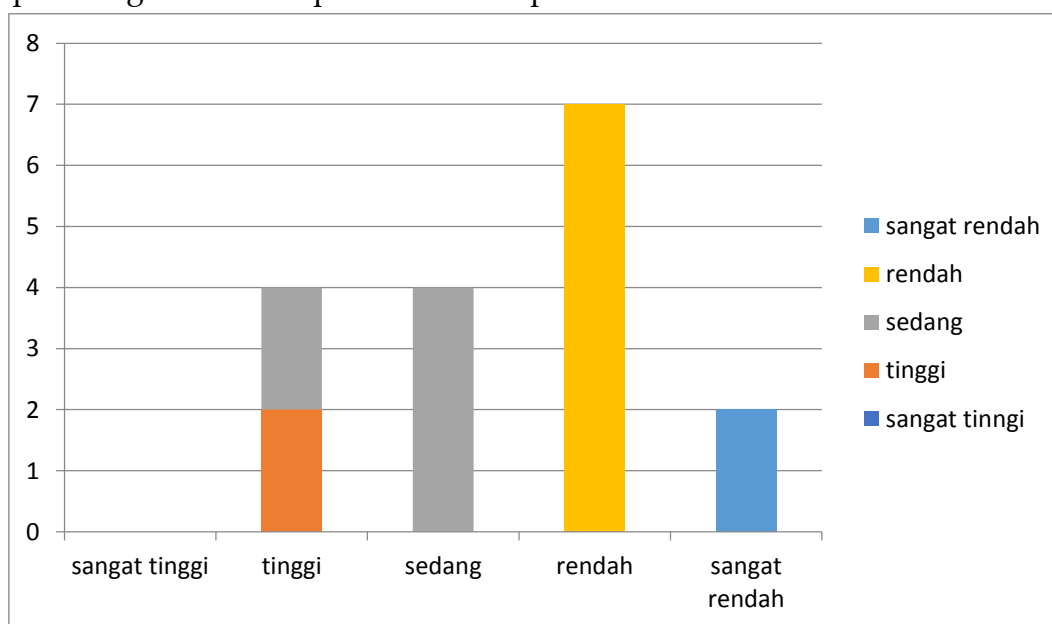
7.Hasil Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia tentan Prinsip Permainan

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 6$	0	0,00	Sangat Tinggi
$4 < X \leq 5$	2	13,33	Tinggi
$3 < X \leq 4$	4	26,66	Sedang
$2 < X \leq 3$	7	46,66	Rendah

$X \leq 2$	2	13,33	Sangat Rendah
Jumlah	15	100	

Tabel 7. Kategori tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang prinsip permainan.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang prinsip permainan berkategori rendah dengan frekuensi 7 orang atau 46,66%. Sedangkan untuk yang berkategori sangat tinggi sebanyak 0 orang atau 0,00%, berkategori tinggi sebanyak 2 orang atau 13,33%, berkategori sedang sebanyak 4 orang atau 26,66% dan untuk yang berkategori sangat rendah sebanyak 2 orang atau 13,33%. Berikut grafik tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia



Gambar 16. Diagram batang tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia tentang prinsip permainan.

Uji Prasyarat

Uji Validasi

No	Indikator	Pertanyaan	Skala prioritas	Saran

			S	TS	
1	Filanesia	1.Faktor filanesia 2.Arti role model dalam filanesia 3.Sepakbola proaktif 4.Pengertian direct play dan contuructive play 5.Pendekatan permainan 6.Tujuan filanesia	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
2	Prinsip Permainan	1.Prinsip sepakbola menyerang atau attacking 2.Prinsip sepakbola bertahan atau deffending 3.Arti Width 4.Tujuan Narrow 5.Pengertian short pressure 6.Manfaat balance dalam prinsip permainan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
3	Formasi Belajar	1.Formasi belajar berdasar PSSI 2.Penyederhanaan formasi belajar 3.Penomoran berdasar posisi bermain 4.Formasi belajar berdasarkan usia 5.Formasi ketika menyerang	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
		6.Formasi ketika bertahan 1.Bentuk fase latihan	✓ ✓		

4	Perkembangan Anak	dalam filanesia 2.Pengaruh fase latihan terhadap perkembangan anak 3.Fase kegembiraan dalam filanesia 4.Fase pengembangan skill dalam filanesia 5.Fase pengembangan permainan	✓ ✓ ✓ ✓	
5	Metode dan Tahapan Permainan	6.Mode permainan dalam setiap fase 1.Bentuk bentuk metode latihan 2.Pengertian latihan holistic 3.Pengertian latihan terisolir 4.Kelebihan masing masing metode latihan 5.Metode latihan berdasar PSSI 6.Kelemahan metode latihan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji telah berdistribusi normal atau tidak, Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf nilai sig. 5% yang dilakukan dengan program SPSS 22. Jika nilaisig yang didapatkan di atas 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas Tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum Filanesia.

Variabel	Sig.	Normalitas
----------	------	------------

Tingkat Pemahaman	0,230	Normal
-------------------	-------	--------

Tabel 8. Hasil uji normalitas

Dari tabel di atas mengenai uji normalitas dari Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 22. Didapatkan nilai Sig. sebesar 0,230. Nilai tersebut berada di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya varias-variasi dua buah distribusi atau lebih. Data dinyatakan homogeny jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berikut hasil uji homogenitas

Tes	Df	F tabel	F hitung	P	Homogenitas
Tingkat Pemahaman	1:15	2,16	1.348	0,103	Homogen

Tabel 9. Hasil uji homogenitas

Dari data di atas diketahui bahwa hasil p sebesar 0,103. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data homogen.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi, hasil pengujian hipotesis dan hasil analisis, Tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di kabupaten Ngawi terhadap kurikulum Filanesia diperoleh bahwa tingkat pemahaman berkategori rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah sebanyak 6 orang atau 40%. Tingkat pemahaman pelatih berkategori sangat tinggi yakni 3 orang atau 20%, berkategori tinggi sejumlah 2 orang atau 13,33%, berkategori sedang berjumlah 4 orang atau 26,66%, rendah 6 orang atau 40% dan berkategori sangat rendah 0 orang atau 0,00%..

Menurut Anas Sudijino (2011:50) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Meskipun sudah memiliki lisensi minimal D Nasional tetapi penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Ngawi terhadap kurikulum sepakbola Indonesia Filanesia masih rendah. Berdasar hasil tes kuesioner yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mereka dengan baik memahami tentang pola permainan filosofi sepakbola Indonesia, begitupun dengan formasi belajar dan tahapan latihan. Akan tetapi untuk pemahaman tentang perkembangan anak dan prinsip permainan mereka masih kurang, apalagi terkait bahasa asing yang mungkin kurang familiar di

telinga para pelatih sehingga mereka kurang memahami tentang hal tersebut.

Menurut Sukadiyanto (2011:5), pelatih adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relative singkat. Dengan hal itu seharusnya seorang peltih harus mampu menguasai semua aspek yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk pemain yang dilatihnya. Hal itu bertujuan agar dapat terciptanya seorang pemain yang professional dan berprestasi tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan maka diambil kesimpulan Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Ngawi Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia berkategori rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak pada kategori rendah sebanyak 6 orang atau 40,00%, sedangkan untuk yang berkategori sangat tinggi sebanyak 3 orang atau 20,00%, berkategori tinggi 2 orang atau 13,33%, berkategori sedang 26,66%, dan untuk yang bertegori sangat rendah sebanyak 0 orang atau 0,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121-180.
- Danurwindo, P. G., Barry, S., & Luka, P. J. (2014). Kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia. *Jakarta: Menara Mandiri*.
- Fadli, M. (2019). *Survei Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Pemain Usia 14-16 Tahun di Sekolah Sepakbola (SSB) Persis Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Hadi, R. (2011). Peran pelatih dalam membentuk karakter atlet. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1).
- Hernawan, A. H. Hakikat Kurikulum.
- II, B. A. Pemahaman 1. Pengertian Pemahaman.
- Instagram, ligangawiraya

- Islam, D. P. P. A. P., Hamid, P. P. A. P. I., & Syarif, A. (1993). Pengembangan kurikulum. *Surabaya: Bina Ilmu*.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43-56.
- PUTRA, A. S. (2020). Makalah penjas.
- Putra, B. A., & Syafii, I. TINGKAT PEMAHAMAN PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA DI KABUPATEN MADIUN TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SEPAKBOLA.
- RAMDANI, A. H. (2020). *TINGKAT PENGETAHUAN PELATIH SEPAKBOLA LISENSI D NASIONAL TERHADAP KURIKULUM PEMBINAAN SEPAKBOLA INDONESIA FILANESIA (Studi Deskriptif pada pelatih sepakbola yang mengikuti kursus lisensi D Nasional di Kabupaten Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- SIANTURI, L. (2018). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PERMAINAN SEPAKBOLA USIA 10-14 TAHUN* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Situmorang, A. S. (2012). Gaya kepemimpinan pelatih olahraga dalam upaya mencapai prestasi maksimal. *Online Jurnal_PKR-2_pdf* (accessed 10/1/2014).
- Sukirman, D., & Nugraha, A. (2016). Hakikat Kurikulum. *Kurikulum dan bahan belajar TK (PGTK2403/M)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surapana, P., & Syafii, I. (2021). Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia Di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2020. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(3), 136-143.
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98-110.

Utomo, A. W. B. (2020). Efektifitas Hiit 15 Menit Pada Pemain Sepak Bola Persinga Terhadap Kebugaran Dan Imunitas Tubuh Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding SENOPATI (Seminar Olahraga Dalam Pendidikan Teknologi dan Inovasi)* (Vol. 1, No. 1, pp. 34-37).

Windo, D. (2014). Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia. *Jakarta: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia*.